

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan utama lembaga keuangan adalah menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit (Konvensional) atau pembiayaan (Syariah) kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, modal kerja ataupun investasi. Pihak yang menerima dana tersebut diharapkan dapat memperoleh nilai tambah dan mengembangkan usahanya agar lebih maju.

Sebagian besar penduduk Negara Indonesia beragama Islam. Sehingga dibutuhkan adanya lembaga keuangan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya dalam kegiatan konsumsi maupun bertransaksi yang terhindar dari sesuatu yang haram. Untuk menyokong kebutuhan tersebut, kini banyak dijumpai Lembaga Keuangan Syariah yang menyediakan pelayanan pembiayaan berbasis Pembiayaan Islami.

Konsep dasar pembentukan pembiayaan Islami adalah untuk memenuhi kebutuhan kaum muslimin agar terhindar dari timbulnya *MAGHRIB* (*Maysir*, *Gharar*, *Riba* dan *Bathil*) yang terlarang dalam kegiatan bertransaksi. Sehingga dalam pengimplementasian pembiayaan Islami tersebut dibutuhkan adanya produk-produk pembiayaan yang memenuhi syarat.

Lembaga keuangan syaria'ah merupakan lembaga keuangan yang tidak hanya mengedepankan *profit oriented saja*, melainkan suatu

lembaga keuangan yang juga mengedepankan kemaslahatan masyarakat sesuai dengan tuntutan syari'ah yang menjadi landasan dari semua lembaga keuangan syari'ah. Salah satu aplikasinya adalah menerapkan pelayanan (*Service*) yang berbasis moral dan spiritual. Untuk itu, Lembaga Keuangan Syariah menyediakan produk-produk pembiayaan diantaranya adalah pembiayaan dengan Akad *Murabahah*. Akad *Murabahah* tidak hanya dipergunakan oleh Bank Syariah saja, namun Lembaga Keuangan Syariah lain juga menggunakannya sebagai produk pembiayaan seperti BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) dan Koperasi Syariah.

Dalam operasionalnya, BMT belum mempunyai payung hukum yang secara khusus mengatur tentang ke-BMT an. Sehingga BMT mengacu pada berbagai peraturan yang ada, antara lain: KUH Perdata, KUH Dagang, UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, UU No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi beserta peraturan pelaksanaannya, SK Menteri Negara Koperasi dan UKM, dan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas.¹

Murabahah merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.² Transaksi *Murabahah* ini lazim dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya secara sederhana. Mengenai pembebanan biaya, para ulama mazhab berbeda pendapat tentang

¹ *Urgensi Penguatan Hukum Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Perspektif Hukum Ekonomi*, <https://nenisriimaniyati.files.wordpress.com/2012/03/urgensi-penguatan-hukum-bmt.pdf>, diakses pada tanggal 21 Juni 2015.

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 101.

biaya apa saja yang dapat dibebankan kepada harga jual barang tersebut.³ Bentuk kegiatan *Murabahah* ialah pelayanan jasa dalam hal jual beli, di mana pihak Lembaga Keuangan Syariah selaku penjual mencari barang/kendaraan sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh nasabah. Setelah bank menemukan kendaraan yang diinginkan oleh pemesan (nasabah) maka pihak bank akan menghubungi nasabah tersebut dan memberitahukan harga jualnya. Dalam hal ini, Lembaga Keuangan Syariah harus memberitahukan secara jujur harga pokok barang kepada nasabah beserta jumlah keuntungan yang diperoleh. Namun, dalam aplikasinya banyak pihak Lembaga Keuangan Syariah memberikan kuasa kepada nasabahnya untuk membeli barang/kendaraan tersebut secara mandiri.

Salah satu lembaga keuangan Syariah yang menerapkan akad pembiayaan *Murabahah* adalah BMT Harapan Ummat. BMT Harapan Ummat merupakan sebuah lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi di Kabupaten Tulungagung. Lembaga ini merupakan BMT perintis (BMT Pertama yang berdiri) di Kabupaten Tulungagung. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah untuk memberdayakan ekonomi bawah (*grass root*).⁴

Pembiayaan dengan akad *Murabahah* merupakan produk penyaluran dana yang paling banyak diterapkan di BMT Harapan Ummat Tulungagung. Dalam implementasi pembiayaan dengan akad *Murabahah* di BMT Harapan Ummat Tulungagung, lembaga ini menerapkan sistem *wakalah* kepada nasabahnya dalam hal pembelian barang/kendaraan yang diinginkan nasabah

³ Adiwarmanto karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hal 162

⁴ Dokumen BMT Harapan Ummat

tersebut. Sehingga dalam kontrak pembiayaan *Murabahah* ini dipergunakan 2 akad, yaitu akad *Murabahah* untuk kegiatan pembiayaannya, dan akad *wakalah* untuk kegiatan pembelian barang ke pemasok.⁵

Di samping BMT Harapan Ummat, peneliti bermaksud meneliti salah satu lembaga keuangan syariah yang juga menerapkan Akad *Murabahah* sebagai salah satu akad pembiayaan di Negara lain yang mayoritas beragama Budha. Lembaga Keuangan Syariah tersebut adalah Syarikat Takaful Ibnu Affan (Ibnu Affan Islamic Cooperative Ltd) Thailand. Syarikat Takaful Ibnu Affan merupakan lembaga yang menjalankan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Walaupun lembaga ini bernama takaful, namun lembaga ini bukan lembaga murni takaful (asuransi syariah) sebagaimana di Indonesia. Lembaga ini memang mempunyai produk yang mewakili nama lembaga, yaitu Tabungan takaful yang mayoritas dimiliki oleh anggota. Selain produk Tabungan Takaful, Syarikat Takaful Ibnu Affan (Ibnu Affan Islamic Cooperative Ltd) juga mempunyai produk lainnya seperti *Wadiah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah*.⁶

Dalam pelaksanaannya, seluruh prosedur pengajuan pembiayaan pada lembaga ini tergolong unik. Pasalnya, nasabah pembiayaan diharuskan menjadi anggota Syarikat minimal 1 tahun terlebih dahulu dan mempunyai tabungan pada syarikat minimal 20% dari jumlah pembiayaan. Persyaratan ini

⁵ Wawancara Manajer BMT Harapan Ummat Bapak Baderi tanggal 04 April 2015

⁶ Dokumen Syarikat Takaful Ibnu Affan (Ibnu Affan Islamic Cooperative Ltd)

harus dilaksanakan untuk menghindari masalah wanprestasi oleh nasabah pembiayaan.⁷

Berangkat dari fenomena di atas penulis bermaksud mengkaji secara mendalam analisis Perbandingan Pelaksanaan Akad Pembiayaan *Murabahah* Pada BMT Harapan Ummat Tulungagung dan Syarikat Takaful Ibnu Affan (Ibnu Affan Islamic Cooperative Ltd) Cabang Sungai Kolok Narathiwat Thailand Selatan

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan akad pembiayaan *murabahah* pada BMT Harapan Ummat Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan akad pembiayaan *murabahah* pada Syarikat Takaful Ibnu Affan (Ibnu Affan Islamic Cooperative Ltd) Cabang Sungai Kolok Narathiwat Thailand Selatan?
3. Apakah sajakah persamaan dan perbedaan pelaksanaan akad pembiayaan *murabahah* pada BMT Harapan Ummat Tulungagung dan Syarikat Takaful Ibnu Affan (Ibnu Affan Islamic Cooperative Ltd) Cabang Sungai Kolok Narathiwat Thailand Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan akad pembiayaan *murabahah* pada BMT Harapan Ummat Tulungagung.

⁷ Wawancara Manajer Cabang Syarikat Takaful Ibnu Affan (Ibnu Affan Islamic Cooperative Ltd) Cabang Sungai Kolok Narathiwat Thailand Selatan, Bapak Abdullah tanggal 09 September 2014

2. Untuk mengetahui pelaksanaan akad pembiayaan *murabahah* Syarikat Takaful Ibnu Affan (Ibnu Affan Islamic Cooperative Ltd) Cabang Sungai Kolok Narathiwat Thailand Selatan.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pelaksanaan akad *murabahah* pada BMT Harapan Ummat Tulungagung dan Syarikat Takaful Ibnu Affan (Ibnu Affan Islamic Cooperative Ltd) Cabang Sungai Kolok Narathiwat Thailand Selatan.

D. Batasan Penelitian

Penulis memberikan batasan masalah pada perbandingan pelaksanaan akad pembiayaan *murabahah* pada BMT Harapan Ummat Tulungagung dan Syarikat Takaful Ibnu Affan (Ibnu Affan Islamic Cooperative Ltd) Cabang Sungai Kolok Narathiwat Thailand Selatan yang terbatas pada masalah prosedur pembiayaan *Murabahah*, pelaksanaan analisis 5C, dan penyelesaian pembiayaan bermasalah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pengetahuan Lembaga Keuangan Syariah pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Sebagai bahan masukan dan dapat menjadi informasi bagi BMT Harapan Ummat Tulungagung dan Syarikat Takaful Ibnu Affan (Ibnu Affan Islamic Cooperative Ltd) Cabang Sungai Kolok Narathiwat Thailand Selatan dalam mengambil kebijakan prosedur pembiayaan, implementasi 5C, dan penyelesaian masalah.

b. Bagi Dunia Akademik

Untuk menambah wawasan keilmuan mengenai Lembaga Keuangan Syariah khususnya mengenai akad *murabahah*.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan referensi untuk peneliti di masa yang akan datang, khususnya mengenai akad *murabahah*.

F. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Akad adalah pertalian antara ijab dan qabul yang dibenarkan oleh syara' yang menimbulkan akibat hukum terhadap obyeknya.⁸
- b. Pembiayaan adalah Penyediaan dana atau barang yang difasilitasi oleh bank kepada nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁹
- c. *Murabahah* adalah akad jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Berdasarkan akad jual beli tersebut, bank membeli barang yang dipesan oleh dan

⁸ Nasrun Harun, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2007), hal. 97

⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah . . .*, hal. 160

menjualnya kepada nasabah. Harga jual bank adalah harga beli dari *Supplier* ditambah keuntungan yang disepakati. Bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.¹⁰

2. Definisi Operasional

Akad Pembiayaan *Murabahah* adalah perjanjian jual beli *murabahah* antara pihak penjual (lembaga keuangan syariah) dengan pembeli (anggota pembiayaan) atas suatu barang, yang pembayarannya dapat dilakukan secara tunai, tangguh, maupun dicicil.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi kajian pustaka tentang teori pembiayaan dan *Murabahah* yang menitikberatkan pada tinjauan kepustakaan dan kajian penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan tema yang sama.

¹⁰ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 103

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan secara mendetail tentang BMT Harapan Ummat Tulungagung dan Syarikat Takaful Ibnu Affan (Ibnu Affan Islamic Cooperative Ltd) Cabang Sungai Kolok Narathiwat Thailand Selatan dari profil lembaga, visi dan misi, stuktur organisasi dan uraian pekerjaan, serta produk BMT Harapan Ummat Tulungagung dan Syarikat Takaful Ibnu Affan (Ibnu Affan Islamic Cooperative Ltd) Cabang Sungai Kolok Narathiwat Thailand Selatan. Menganalisis pelaksanaan akad pembiayaan *murabahah* yang mencakup prosedur pembiayaan *murabahah*, pelaksanaan analisis 5C, dan penyelesaian pembiayaan bermasalah pada BMT Harapan Ummat Tulungagung dan Syarikat Takaful Ibnu Affan (Ibnu Affan Islamic Cooperative Ltd) Cabang Sungai Kolok Narathiwat Thailand Selatan menganalisis, perbedaan pelaksanaan dari kedua lembaga tersebut.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya BMT Harapan Ummat Tulungagung dan Syarikat Takaful Ibnu Affan (Ibnu Affan Islamic Cooperative Ltd) Cabang Sungai Kolok Narathiwat Thailand Selatan.